

Kesesuaian antara Gaya Belajar Siswa dengan Metode Mengajar Guru dalam Pembelajaran Matematika Materi Menentukan Lama Waktu Suatu Kejadian Berlangsung pada Kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri

Irwan Prastian Yuniatoro¹, Novi Nitya Santi², Susi Damayanti³
^{1,2,3} PGSD, Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: irwanyuniatoro@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui gaya belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung pada kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri; 2) mengetahui kegiatan pembelajaran matematika tentang materi menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung pada siswa kelas III SDN Gayam 3 kota Kediri; dan 3) mengetahui adakah kesesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa kelas III SDN Gayam 3 kota Kediri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 28 siswa Kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengembangkan instrumen kuesioner atau angket. Data penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Gaya belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung pada kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri, bahwa mayoritas adalah gaya belajar visual pada kategori cukup terdapat 21 (75%), gaya belajar auditori pada kategori kurang terdapat 4 (14%) dan gaya belajar kinestetik pada kategori kurang terdapat 3 (11%). 2) Kegiatan pembelajaran matematika tentang materi menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri, bahwa metode mengajar visual pada kategori cukup skor 26, sedangkan yang kedua adalah metode mengajar auditori, dan metode mengajar kinestetik pada kategori kurang skor 22. Dengan demikian bahwa metode mengajar adalah metode mengajar visual. 3) Kesesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa kelas III SDN Gayam 3 kota Kediri, terdapat kesesuaian dengan metode mengajar guru dengan gaya mengajar siswa mayoritas menggunakan gaya belajar visual sehingga terjadi keselarasan antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa.

Kata kunci: *Gaya Belajar, Metode Mengajar, Menentukan Lama Waktu Suatu Kejadian Berlangsung.*

Abstract

This study aims to: 1) determine student learning styles in learning mathematics to determine the length of time an event takes place in class III SDN Gayam 3 Kediri; 2) knowing mathematics learning activities about the material to determine the length of time an event takes place in third grade students at SDN Gayam 3, Kediri; and 3) find out whether there is a match between the teacher's teaching methods and the learning styles of third grade students at SDN Gayam 3, Kediri. This type of research is descriptive quantitative. The subjects of this study were 28 students of Class III SDN Gayam 3 Kediri City. Data collection techniques in this study by developing a questionnaire or questionnaire instrument. The research data was carried out using descriptive statistics. The results showed that: Student learning styles in learning mathematics determine the length of time an event takes place in class III SDN Gayam 3 Kediri City, that the majority are visual learning styles in the sufficient category there are 21 (75%), auditory learning styles in the less category are 4 (14%) and aesthetic learning styles in the less category are 3 (11%). 2) Mathematics learning activities

about the material determine the length of time an event takes place in third grade students of SDN Gayam 3 Kediri City, that the visual teaching method in the sufficient category scores 26, while the second is the auditory teaching method, and the kinesthetic teaching method in the less category scores 22 Thus, the teaching method is a visual teaching method. 3) The suitability between the teacher's teaching methods and the learning styles of third grade students at SDN Gayam 3, Kediri, there is a match between the teacher's teaching methods and the majority of students' teaching styles using visual learning styles so that there is an alignment between the teacher's teaching methods and the students' learning styles.

Keywords : *Learning Style, Teaching Method, Determining the Length of Time an Event Lasts.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk disalurkan ke peserta didik yang ada di SDN Gayam 3 Kota Kediri. Guru memerlukan metode-metode pembelajaran efektif agar kemampuan komunikasi matematis siswa-siswi SDN Gayam 3 Kota Kediri sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun demikian ternyata sebagian siswa sekolah dasar merasa mata pelajaran matematika lebih formal, suasana saat pembelajaran matematika yang monoton, dan penuh ketegangan sehingga dalam pembelajaran matematika siswa menjadi sangat jenuh.

Berdasarkan permasalahan di atas dalam proses pembelajaran matematika adalah guru matematika yang kurang mampu dalam menyusun sumber belajar bagi siswa, guru dalam memilih pendekatan dan metode yang kurang sesuai dengan karakter siswa. Serta guru dalam memilih media pembelajaran kurang tepat untuk dijadikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran matematika pada konsep tertentu dan di dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran guru sangat kurang dalam memperhatikan karakteristik dari siswanya di dalam belajar matematika.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ada 3 jenis gaya belajar yang dikemukakan oleh DePorter (2015:112) berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, yaitu: gaya belajar visual (melihat), auditorial (mendengar) dan kinestetik (melakukan). Suatu gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diketahuidan dipahami oleh setiap guru, jadi sebagai seorang guru harus bisa mengatasi masalah tersebut. Guru harus memahami bahwa beberapa siswa perlu diajarkan dengan cara-cara yang lain dari strategi mengajar guru yang standar. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru dimanapun untuk dapat mendekati hampir semua bahkan semua siswa hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda (De Porter, 2015:110). Karena mata pelajaran matematika ini bersifat abstrak dan sulit untuk dipahami, maka dari itu seorang guru perlu mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda-beda ini untuk dapat mendekati semua siswa hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda. Terlebih lagi dengan menggunakan kurikulum 2013 hendaknya guru mampu mengetahui gaya belajar siswa untuk mampu menjadikan siswa lebih memahami materi ajar yang sedang berlangsung. Sehingga guru dapat memilih strategi yang cocok diterapkan dikelas dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda itu.

Pengertian Belajar

Menurut Susanto (2014: 4) "belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak". Berdasarkan teori tentang belajar di atas, peneliti membuat kesimpulan mengenai pengertian belajar. Bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan pengetahuan baru, konsep, atau pemahaman baru sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Pengertian Gaya Belajar

Menurut Ghufron dan Risnawati (2014: 42). "Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau carayang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda". Sedangkan James dan Gardner (1995) dalam Ghufron dan Risnawati, (2014:42) berpendapat bahwa. "Gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan, dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari. Secara umum gaya belajar manusia dibedakan menjadi tiga kelompok gaya belajar yang telah dikemukakan oleh DePorter (2015:112) berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, yaitu: gaya belajar visual (melihat), auditorial (mendengar) dan kinestetik (melakukan).

Macam-macam Gaya Belajar

Secara umum gaya belajar manusia dibedakan menjadi tiga kelompok gaya belajar yang telah dikemukakan oleh DePorter (2015:112) berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, yaitu: gaya belajar *visual* (melihat), *auditorial* (mendengar) dan *kinestetik* (melakukan).

1. Gaya Belajar Visual (Melihat)

Peneliti menerapkan indikator gaya belajar dari beberapa ciri-ciri gaya belajar visual di atas sebagai berikut.

a. Cara menerima materi dan mengolah materi (modalitas belajar)

Belajar dengan cara visual lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat ekspresi muka atau bahasa tubuh gurunya, lebih senang membaca dan menulis dan membaca yang cepat dan tekun. Siswa yang memiliki gaya visual lebih senang membaca lebih cepat karena tingkat kefokusannya dalam membaca sangat tajam dan lebih senang membaca sendiri.

b. Kepribadian siswa

Kebiasaan rapi dan teratur siswa lebih memperhatikan penampilan, baik dalam segi berpakaian dan kondisi lingkungan disekitarnya.

c. Interaksi sosial siswa

Siswa lebih suka berkomunikasi langsung dengan teman dan gurunya daripada lewat telepon dan lebih mudah mengingat wajah daripada namanya.

d. Interaksi dengan lingkungan

Siswa tidak mudah terganggu oleh keributan dan lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato.

2. Gaya Belajar Auditorial

Peneliti menerapkan indikator gaya belajar dari beberapa ciri-ciri gaya belajar auditorial di atas sebagai berikut.

a. Cara menerima materi dan mengolah materi (modalitas belajar)

Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.

b. Kepribadian siswa

Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.

c. Interaksi sosial siswa

Suka berbicara melalui telepon daripada bertemu langsung dan lebih mudah mengingat nama daripada wajah.

d. Interaksi dengan lingkungan

Mudah terganggu suara keributan saat belajar dan Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Peneliti menerapkan indikator gaya belajar dari beberapa ciri-ciri gaya belajar kinestetik di atas sebagai berikut.

- a. Cara menerima materi dan mengolah materi (modalitas belajar)
Belajar melalui manipulasi dan menyentuh alat atau media pembelajaran atau praktik.
- b. Kepribadian siswa
Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca dan sangat antusias saat belajar dengan menggunakan fisik atau alat.
- c. Interaksi sosial siswa
Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya dan mudah mengingat apa yang dipelajari saat praktek.
- d. Interaksi dengan lingkungan
Tidak dapat duduk untuk waktu lama dan melakukan gerakan-gerakan agar tidak jenuh.

Individu yang bertipe ini, sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan dan lebih mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pembelajaran di lapangan secara langsung

Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik dari tingkat sekolah dasar, menengah sampai universitas atau sampai jenjang paling tertinggi. Pembelajaran matematika adalah suatu proses aktivitas peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika atau pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu 28 siswa Kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri dan 1 Guru kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Karena penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, angket atau kuesioner gaya belajar yang digunakan peneliti ini ada dua macam data yang akan dikumpulkan yaitu data tentang gaya belajar siswa dan data tentang metode mengajar guru Kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif menurut Djemari Mardapi (2008) dalam Achmad Rizqi (2013: 57) sebagai berikut.

Tabel 1. Rumus

NO	RUMUS	KETERANGAN
1	$Skor \geq Mi + 1.Sdi$	Tinggi
2	$Mi + 1.Sdi > Skor \geq Mi$	Cukup
3	$Mi > Skor \geq Mi - 1.Sdi$	Kurang
4	$Skor < Mi - 1.Sdi$	Rendah

Keterangan:

Mi = Rata-rata/mean ideal

Sdi = Standar Deviasi Ideal

Mi = $1/2$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

Sdi = $1/6$ (Skor ideal tertinggi – skor ideal terendah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif Gaya Belajar Siswa

Data gaya belajar siswa diperoleh dari hasil angket/ kuesioner dengan gaya belajar meliputi: gaya belajar siswa memiliki tiga aspek yang diteliti yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Tabulasi data merupakan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Setiap pernyataan memiliki 5 kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1, 2, 3, 4, dan 5.

Aspek gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik memiliki jumlah butir valid masing-masing sebanyak 9 butir sehingga diperoleh skor ideal tertinggi masing-masing gaya belajar adalah $9 \times 5 = 45$ dan skor ideal terendah adalah $9 \times 1 = 9$. Mean ideal (i) adalah $1/2 (45+9) = 27$ dan SD Ideal (SDi) = $1/6 (45-9) = 6$.

Kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari jumlah nilai skor yang paling tinggi. Total skor dan banyaknya siswa dapat diketahui dari banyaknya siswa yang memiliki kecenderungan gayabelajar sesuai ada 27 soal angket masing-masing terdapat 9 item soal. Adapun hasil gaya belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Data Gaya Belajar Siswa

	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Auditori	Gaya Belajar Kinestetik
Total skor	1050	953	901
Persentase	37,50%	34,00%	32,18%
Jumlah (N)	21	4	3
Persentase	75%	14%	11%

Berdasarkan hasil gaya belajar pada siswa dapat diuraikan hasil sebagai berikut.

1. Gaya belajar mayoritas dari hasil belajar adalah gaya belajar visual dengan total skor sebanyak 1.050 (37,50%), sedangkan yang kedua adalah gaya belajar auditori sebanyak 953 (34%) dan paling sedikit adalah gaya belajar kinestetik sebanyak 901 (32,18%). Dengan demikian bahwa gaya belajar mayoritas adalah gaya belajar visual.
2. Berdasarkan hasil bahwa yang memiliki gaya belajar dari banyaknya siswa adalah gaya belajar visual sebanyak 21 (75%), gaya belajar auditori sebanyak 4 (14%), dan gaya belajar kinestetik sebanyak 3 (11%).

Hasil Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

Tabel 3. Hasil Kecenderungan Gaya Belajar Auditori siswa

No	Rumus	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	$x \geq (38,9)$	5	17,86	Tinggi
2	$38,9 > x \geq 34$	6	21,43	Cukup
3	$34 > x \geq 29,2$	12	42,86	Kurang
4	$x < 29,2$	5	17,86	Rendah
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kecenderungan gaya belajar auditori siswa tergolong pada kategori kurang terdapat 12 siswa (42,86%).

Tabel 4. Hasil kecenderungan gaya belajar visual siswa

No	Rumus	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	$x \geq (41,6)$	5	17,86	Tinggi
2	$41,6 > x \geq 37,5$	11	39,29	Cukup
3	$37,5 > x \geq 33,4$	6	21,43	Kurang
4	$x < 33,4$	6	21,43	Rendah
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kecenderungan gaya belajar visual siswa tergolong pada kategori cukup terdapat 11 siswa (39,29%).

Tabel 5. Hasil Kecenderungan Gaya Belajar Kinestetik Siswa

No	Rumus	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	$x \geq (38,45)$	5	17. 86	Tinggi
2	$38,45 > x \geq 32,1$	6	21. 43	Cukup
3	$32,1 > x \geq 25,9$	12	42. 86	Kurang
4	$x < 25,9$	5	17. 86	Rendah
	Jumlah	28	100	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kecenderungan gaya belajar kinestetik siswa tergolong pada kategori kurang terdapat 12 siswa (42,86%).

Hasil Deskriptif Metode Mengajar Guru

Data metode mengajar guru diperoleh dari hasil angket atau kuesioner dengan metode mengajar guru meliputi: metode mengajar memiliki tiga aspek yang diteliti yaitu metode mengajar visual, metode mengajar auditori, dan metode mengajar kinestetik. Tabulasi data merupakan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Setiap pernyataan memiliki 5 kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1, 2, 3, 4, dan 5.

Aspek gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik memiliki jumlah butir valid masing-masing sebanyak 6 butir sehingga diperoleh skor ideal tertinggi masing-masing metode mengajar adalah $6 \times 5 = 30$ dan skor ideal terendah adalah $6 \times 1 = 6$. Mean ideal (i) adalah $1/2 (30+6) = 18$ dan SD Ideal (SDi) = $1/6 (30-6) = 4$.

Kecenderungan gaya belajar yang dimiliki guru dapat dilihat dari jumlah nilai skor yang paling tinggi. Total skor metode mengajar guru yang memiliki kecenderungan gaya mengajar ada 18 soal angket masing-masing terdapat 6 item soal. Adapun hasil metode mengajar guru dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 6. Hasil Data Metode Mengajar Guru

	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Auditori	Gaya Belajar Kinestetik
Mean	4,3	3,6	3,6
Mode	5	3.5	3.5
Median	5	3	3
Standar deviasi	1,211	0,816	0,816
Min	2	3	3
Max	5	5	5
Total skor	26	22	22

Berdasarkan hasil metode mengajar guru dapat diuraikan hasil sebagai berikut. Metode mengajar guru dari hasil belajar adalah metode mengajar visual dengan total skor sebanyak 26, sedangkan yang kedua adalah metode mengajar auditori dan metode mengajar kinestetik masing-masing sebanyak 22. Dengan demikian bahwa metode mengajar mayoritas adalah metode mengajar visual.

Hasil Kecenderungan Metode Mengajar Guru

Tabel 7. Hasil kecenderungan Metode Mengajar Visual

No	Rumus	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	$x \geq (5,5)$	0	0	Tinggi
2	$5,5 > x \geq 4,3$	4	66,7	Cukup
3	$4,3 > x \geq 3,1$	1	16,7	Kurang
4	$x < 3,1$	1	16,7	Rendah
	Jumlah	6	100	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kecenderungan metode mengajar visual tergolong pada kategori cukup terdapat sebanyak 4 jawaban pada skor 5 (66,7%).

Tabel 8. Hasil Kecenderungan Metode Mengajar Auditori

No	Rumus	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	$x \geq (4,5)$	1	16,7	Tinggi
2	$4,5 > x \geq 3,7$	2	33,3	Cukup
3	$3,7 > x \geq 2,8$	3	50,0	Kurang
4	$x < 2,8$	0	0	Rendah
	Jumlah	6	100	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kecenderungan metode mengajar auditori tergolong pada kategori kurang terdapat sebanyak 3 jawaban pada skor 4 (50%).

Tabel 9. Hasil Kecenderungan Metode Mengajar Kinestetik

No	Rumus	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	$x \geq (4,5)$	1	16,7	Tinggi
2	$4,5 > x \geq 3,7$	2	33,3	Cukup
3	$3,7 > x \geq 2,8$	3	50,0	Kurang
4	$x < 2,8$	0	0	Rendah
	Jumlah	6	100	

Berdasarkan tabel di atas bahwa kecenderungan metode mengajar kinestetik tergolong pada kategori kurang terdapat sebanyak 3 jawaban pada skor 4 (50%).

PEMBAHASAN

Gaya Belajar Siswa dalam pembelajaran matematika materi menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung pada kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri

Gaya belajar dari hasil belajar adalah mayoritas gaya belajar visual sebanyak 21 (75%). Dari hasil kecederungan belajar siswa adalah gaya belajar visual pada kategori cukup, gaya belajar auditori pada kategori kurang dan gaya belajar kinestetik pada kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa mayoritas gaya belajar siswa adalah gaya belajar visual. Hal ini dikarenakan gaya belajar visual berkaitan dengan teknologi yang semakin berkembang, sehingga siswa lebih bisa menerima gaya belajar menggunakan visual yang dianggap oleh siswa mudah dipahami dan dimengerti dalam proses belajar mengajarnya. Hal ini di perkuat oleh pendapat M. Nur Ghufro (2014:42) mendefinisikan bahwa. "Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda". Sedangkan menurut Nasution (2013: 93) "Gaya belajar adalah gaya yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat berfikir dan memecahkan soal".

Metode mengajar guru matematika tentang materi menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung pada siswa kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri

Kegiatan pembelajaran guru dari hasil belajar menggunakan metode mengajar visual dengan total skor sebanyak 26 pada kategori cukup, sedangkan yang kedua menggunakan metode mengajar auditori dan metode mengajar kinestetik masing-masing sebanyak 22 pada kategori kurang. Dengan demikian bahwa kegiatan pembelajaran mayoritas menggunakan metode mengajar visual. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan gaya belajar yang digunakan oleh guru mayoritas yaitu metode mengajar visual. Berdasarkan hasil angket yang digunakan oleh peneliti bahwa skor tertinggi menggunakan metode mengajar visual. Sepandan dengan hasil gaya mengajar siswa dan metode yang digunakan oleh guru adalah metode mengajar visual. Hal yang memperkuat metode mengajar menggunakan metode visual yang paling sering terjadi antara lain: mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual dan biasanya tidak terganggu oleh keributan. Selain itu kaitannya dengan metode mengajar pada penelitian ini adalah mata pelajaran matematika, dengan menggunakan secara visual lebih memudahkan guru saat menjelaskan materi. Hal ini diperkuat oleh pendapat James dan James (dalam Andriani, 2012:12), matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Sedangkan pendapat lain Slameto (2013:92) berpendapat bahwa mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Dalam penggunaan metode mengajar guru harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antar guru dengan siswa secara baik. Metode mengajar mempunyai peran yang sangat penting sebagai alat untuk menciptakan proses belajar. Dengan adanya kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode mengajar yang tepat diharapkan dalam belajar siswa tumbuh berbagai kegiatan yang sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

Kesesuaian antara Metode Mengajar Guru dengan Gaya Belajar Siswa Kelas III SDN Gayam 3 kota Kediri

Berdasarkan metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa terdapat kesesuaian. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa metode mengajar guru adalah menggunakan metode mengajar visual sedangkan gaya mengajar siswa mayoritas adalah gaya belajar visual. Metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh para siswa dengan menggunakan gaya belajar secara visual sedangkan penerapan yang dilakukan oleh guru cenderung lebih banyak diminati adalah metode mengajar dengan menggunakan metode visual. Sesuai dengan karakteristik saat ini dengan perkembangan yang semakin modern bahwa visual menjadi alat yang banyak digunakan

dalam berbagai kegiatan tak terkecuali adalah belajar atau sekolah. Dibandingkan dengan metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa bahwa metode belajar visual dengan gaya belajar visual lebih bisa diterima oleh semua siswa karena dengan metode visual lebih dapat mudah dipahami oleh para siswa.

Tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di tempat yang sama, satu kelas atau bahkan dalam satu keluarga. Oleh karena itu setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menyerap ilmu pelajaran. Hal ini merupakan bukti bahwa setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam memahami dan menyerap ilmu pelajaran. Setiap murid-murid sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa yang lain lebih suka guru mengajar dengan cara menyampaikan suatu pelajaran secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Metode mengajar guru akan membawa dampak terhadap kenyamanan siswa dalam belajar. Tetapi pada era modern seperti saat ini siswa lebih menyukai gaya mengajar visual dengan menggunakan teknologi terbukti dari hasil kuesioner yang diberikan bahwa rata-rata siswa lebih menyukai gaya belajar visual sesuai dengan penerapan yang diberikan oleh guru yaitu cara mengajar dengan menggunakan metode mengajar visual.

Dengan demikian bahwa pentingnya peranan gaya belajar dalam membantu mencapai keberhasilan pada siswanya dalam memaksimalkan proses belajar mengajar. Metode mengajar yang telah dihasilkan terjadi kesesuaian antara gaya belajar siswa dengan metode mengajar guru.

SIMPULAN

1. Gaya belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri, kecenderungan belajar siswa mayoritas adalah gaya belajar visual pada kategori cukup, gaya belajar auditori pada kategori kurang dan gaya belajar kinestetik pada kategori kurang.
2. Metode mengajar guru dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III SDN Gayam 3 kota Kediri, menggunakan metode mengajar visual pada kategori cukup, sedangkan yang kedua adalah metode mengajar auditori, dan metode mengajar kinestetik pada kategori kurang. Dengan demikian bahwa metode mengajar adalah metode mengajar visual.
3. Kesesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa kelas III SDN Gayam 3 kota Kediri, mayoritas menggunakan gaya belajar visual sehingga terjadi keselarasan antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bahwa gaya belajar yang menarik adalah gaya belajar visual. Tetapi tentunya dengan metode yang inovatif dan kreatif dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan menyesuaikan kemampuan dengan gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri, dkk. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2015. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Penerjemah Alwiyah Abduurahman. Penyunting: Sari Meutia). Bandung: Kaifa
- Ghufron, M. dan Risnawati, N.R. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mardiana. 2013. *Seni Menulis Ilmiah Keselarasan Metode dan Gaya Belajar*. Alauddin University Press. Makassar.

- Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, M Ghufro dan Rini Risnawati. 2014. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qodriyah, Annie. 2011. *Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VI MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang*. Intitut Agama Islam Walisongo Semarang: Skripsi tidak diterbitkan.
- Rizqi, Achmad. "Gaya Belajar Siswa SMK Piri 1 Yogyakarta". Skripsi (Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 2013).
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta.